

Dampak Sosial Dan Ekonomi Pembangunan Jalan Tol Mktt Terhadap Umkm Pasar Bengkel Kabupaten Serdang Bedagai

Herry Wilson ButarButar¹, Ety Rahayu²

¹²Program Magister Ilmu Kesejahteraan Sosial FISIP UI

Article Info Article history: Received : 13 November 2022 Publish : 7 Januari 2023	Abstract <i>This paper aims to determine the impact of the construction of the Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi (MKTT) toll road on MSMEs in Serdang Bedagai Regency. In addition, this study also describes the efforts that have been made by SMEs in the Workshop Market in overcoming the unfavorable impacts due to the construction of toll roads. The research method used is a qualitative research approach. The results in this study are that the construction of the MKTT toll road has a positive, negative, conscious, or unconscious impact on social and economic aspects. In the social aspect, the positive impact found was the public's understanding of the importance of toll roads so that there were no internal and external conflicts with the existence of toll roads, but the negative impact found was the reduction in MSME actors due to the lack of visitors which had been predicted by many before the MKTT toll road. operating and an unknown factor, namely the Covid-19 pandemic. Meanwhile, in the economic aspect, the positive impact found was the development of a new MSME marketing model and other innovations to maintain the flavored variant of dodol souvenirs that are typical of the MSMEs in Serdang Bedagai Regency, for the negative impact it was found that there was a direct impact of decreasing income, reducing labor and indirect impacts such as price reductions on the production of souvenirs.</i>
Keywords: Impact Development Social Economy	
Info Artikel Article history: Received : 13 November 2022 Publish : 7 Januari 2023	ABSTRAK Tulisan ini bertujuan untuk mengetahui dampak pembangunan jalan tol Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi (MKTT) terhadap UMKM Kabupaten Serdang Bedagai. Selain itu dalam penelitian ini juga memaparkan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pelaku UMKM Pasar Bengkel dalam mengatasi dampak yang kurang menguntungkan akibat adanya pembangunan jalan tol. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Adapun hasil dalam penelitian ini adalah dengan adanya pembangunan jalan tol MKTT memberikan dampak positif dan negatif pada aspek sosial maupun ekonomi. Pada aspek sosial dampak positif yang ditemukan adalah pemahaman masyarakat akan pentingnya jalan tol sehingga tidak didapati terjadinya konflik baik internal maupun eksternal dengan adanya jalan tol, namun dampak negatif yang didapati adalah berkurangnya pelaku UMKM akibat sepi pengunjung yang sudah diprediksi oleh banyak pihak sebelum jalan tol MKTT beroperasi. Sedangkan pada aspek ekonomi dampak positif yang ditemukan adalah berkembangnya model pemasaran UMKM yang baru dan inovasi lainnya untuk mempertahankan oleh-oleh dodol varian rasa yang menjadi khas dari UMKM Kabupaten Serdang Bedagai, untuk dampak negatif yang ditemukan adanya dampak langsung penurunan pendapatan, pengurangan tenaga kerja dan dampak tidak langsung seperti penurunan harga pada hasil produksi oleh-oleh.
	<i>This is an open access article under the Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional</i>
	
Corresponding Author: Herry Wilson ButarButar Prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia Email: herrywilsonbb@gmail.com	

1. PENDAHULUAN

Secara teoritis konsep pembangunan memiliki banyak definisi dan pendekatan. Konsep pembangunan biasanya melekat dalam konteks kajian suatu perubahan, dimana pembangunan disini diartikan sebagai bentuk perubahan yang sifatnya direncanakan oleh individu atau kelompok orang yang mengharapkan keadaan yang lebih baik dari keadaan yang sebelumnya. Prioritas pemerintahan di setiap negara pada hakekatnya bertujuan untuk meningkatkan derajat dan kualitas hidup masyarakatnya melalui proses pembangunan. Mengutip pengertian

pembangunan menurut Deddy T. Tikson (2005) dimana Pembangunan dapat pula diartikan sebagai transformasi ekonomi, sosial dan budaya secara sengaja melalui kebijakan dan strategi menuju arah yang diinginkan.

Pokok pikiran pembangunan tertuju pada cita-cita keadilan sosial. Untuk itu, pembangunan butuh proses dan tahapan terukur. Tahapan itu harus dapat menyentuh berbagai bidang, yakni pertama ekonomi sebagai ukuran kemakmuran materiil, kedua adalah tahap kesejahteraan sosial, ketiga adalah tahap keadilan sosial. Untuk itu tujuan pembangunan haruslah sejalan dengan pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Di Indonesia pembangunan diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pelayanan, pemberdayaan, dan peran serta masyarakat. Dalam mewujudkannya diperlukan Pembangunan yang memiliki pengertian pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat yang nyata, baik dalam aspek pendapatan, kesempatan kerja, lapangan berusaha, akses terhadap pengambilan kebijakan, dan lainnya. Pada era pemerintahan saat ini dapat terlihat sangat gencar pada pembangunan infrastruktur, dimana secara garis besar tujuannya adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta percepatan konektivitas.

Salah satu pembangunan infrastruktur yang digarap pemerintah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi saat ini adalah pembangunan jalan tol. Jalan Tol Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi (MKTT) merupakan salah satu bukti pembangunan jalan tol yang digarap oleh pemerintah. Jalan Tol MKTT merupakan salah satu dari 24 ruas pada Jalan Tol Trans Sumatera (JTTS). Jalan Tol MKTT sendiri memiliki total panjang 61,80 km yang terbagi dalam 2 (dua) seksi, yaitu Seksi I (Medan-Perbarakan-Kualanamu) sepanjang 17,80 km dan Seksi II (Perbarakan-Tebing Tinggi) Sepanjang 44 km. (Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat, 2020). Jalan Tol MKTT mempunyai peranan penting dalam melayani pergerakan manusia, barang dan jasa dari Bandara Kualanamu, sekaligus memiliki manfaat untuk mendorong pertumbuhan perekonomian di Pulau Sumatera, khususnya di Provinsi Sumatera Utara.

Namun meskipun terdapat beberapa keuntungan yang didapatkan dengan adanya pembangunan jalan tol MKTT, terdapat pula dampak yang dirasakan kurang menguntungkan bagi komunitas UMKM di Kabupaten Serdang Bedagai. Salah satu komunitas UMKM yang mengalami dampak kurang menguntungkan adalah UMKM Pasar Bengkel yang selama ini merupakan sebuah pusat jajanan atau Pusat Oleh-oleh yang berada di Kabupaten Serdang Bedagai, beberapa kendala yang dialami setelah dibangunnya infrastruktur jalan tol tersebut adalah seperti berkurangnya kendaraan pribadi dan umum untuk singgah di pasar bengkel yang berakibat pada menurunnya penghasilan sejak adanya jalan tol Medan-Tebing Tinggi. Dengan adanya penurunan penghasilan tersebut berdampak juga pada banyaknya para pedagang yang memilih gulung tikar.

Pasar Bengkel sendiri sudah ada sejak tahun 1973, terletak di Kabupaten Serdang Bedagai (Sergai), daerah kabupaten yang baru dimekarkan pada tahun 2003 lalu dari Kabupaten Deli Serdang ini merupakan pasar yang sangat dikenal oleh penduduk Sumatera Utara karena berbagai pelancong yang melewati pasar ini selalu singgah untuk membeli sekedar jajanan atau oleh-oleh berupa Dodol yang menjadi andalan UMKM pasar bengkel. Bahkan ketenaran dari Pasar Bengkel ini, mengalahkan ketenaran Kota Sei Rampah, sebagai ibukota Kabupaten Serdang Bedagai.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat ditarik pemahaman bahwa Pembangunan infrastruktur fisik menjadi salah satu langkah yang diambil pemerintah untuk melakukan percepatan dan perluasan pembangunan ekonomi Indonesia. Salah satunya pembangunan jalan tol yang mampu mempermudah jalur transportasi serta memeberikan pertumbuhan ekonomi. Meski demikian, perlu diperhatikan dampak yang dari pembangunan tersebut secara holistik.

Dampak dapat diartikan sebagai pengaruh atau akibat. Dalam setiap kebijakan pembangunan tentunya akan memiliki dampak tersendiri, dapat berupa dampak positif maupun dampak negatif. Mengutip dari United Nations Development Group (2011) menjelaskan Dampak menyiratkan perubahan dalam kehidupan masyarakat. Ini mungkin termasuk perubahan dalam pengetahuan, keterampilan, perilaku, kesehatan atau kehidupan kondisi untuk anak-anak, orang dewasa, keluarga atau masyarakat. Perubahan tersebut adalah efek jangka panjang positif atau negatif pada

kelompok populasi yang dapat diidentifikasi yang dihasilkan oleh intervensi pembangunan, secara langsung atau tidak langsung, disengaja atau tidak disengaja. Efek ini dapat berupa ekonomi, sosial budaya, kelembagaan, lingkungan, teknologi atau jenis lainnya.

Selanjutnya menurut Afrizal (2007), Ketika berbicara dampak pembangunan kita berbicara akibat – akibat yang ditimbulkan oleh pembangunan, dampak tersebut terdiri dari:

- a. Dampak positif. Dampak yang dianggap baik oleh penyelenggara pembangunan maupun orang lain.
- b. Dampak negatif. Dampak yang dianggap tidak baik oleh penyelenggara pembangunan maupun oleh orang lain.
- c. Dampak yang disadari (*intended consequences*). Dampak yang direncanakan oleh penyelenggara pembangunan. Dampak ini adalah dampak yang diketahui dan disadari akan terjadi. Dalam kepustakaan sosiologi, hal seperti itu tersebut sebagai fungsi manifes. Dampak yang disadari pada dasarnya tergolong dampak positif paling kurang menurut pandangan penyelenggara pembangunan, dampak seperti ini biasanya mudah diketahui karena disadari keberadaannya atau sering telah ditulis oleh penyelenggara pembangunan dalam proposal pembangunannya. Melakukan wawancara dengan pembuat proposal atau membaca proposal itu sendiri cukup untuk mengetahui hal tersebut.
- d. Dampak yang tidak disadari (*Unintended consequences*). Dampak yang tidak direncanakan oleh penyelenggara pembangunan, oleh sebab itu, dampak ini adalah dampak yang tidak diketahui dan tidak disadari. Hal dalam kepustakaan sosial disebut sebagai fungsi laten, dampak seperti ini biasanya sulit diketahui karena tidak disadari atau tidak pernah dapat ditemukan dalam proposal pembangunan oleh penyelenggara pembangunan. Dampak yang disadari sering tergolong dampak negatif.

Dalam mendalami dampak sosial, berawal dari pemikiran masyarakat merupakan suatu bagian dari ekosistem. Perubahan pada salah satu subsistem akan mempengaruhi subsistem yang lain. Sehingga daerah yang terkena dampak dinilai sebagai suatu bentuk ekosistem dengan berbagai macam komponen yang saling berhubungan dan yang menjadi pusat perhatiannya adalah bagaimana ekosistem itu berfungsi, bagaimana keterkaitan antara subsistem, dan dampak apa yang akan terjadi dan untuk berapa lama. Menurut Hadi (1997) bahwa di masyarakat terdapat tiga subsistem yang saling berkaitan diantaranya sistem sosial, sistem ekonomi, dan sistem fisik.

Sedangkan mengenai dampak ekonomi dijelaskan oleh Stynes (1997) yang mengelompokkannya kedalam tiga indikator diantaranya *Direct Effect* yang terdiri dari penjualan, kesempatan kerja, pendapatan pajak, dan tingkat pendapatan, *Indirect Effect* yang terdiri dari perubahan tingkat harga, perubahan mutu dan jumlah barang dan jasa, perubahan dalam penyediaan properti dan variasi pajak, serta perubahan sosial dan lingkungan, *Induced Effects*, yang terdiri dari pengeluaran rumah tangga, dan peningkatan pendapatan.

Pada penelitian terdahulu oleh Wawan Kokotiasa (2017) menunjukkan dimana pembangunan jalan tol Solo-Kertosono mengakibatkan dampak baik dari sisi sosial dan ekonomi yang dapat dikategorikan positif dan negatif. Dampak positif yaitu membuka peluang bagi pelaku usaha untuk membuka usaha sekitar pembangunan jalan tol, sedangkan dampak negatifnya pembangunan jalan tol menyebabkan pendapatan petani menurun karena lahan pertanian berkurang, tidak dapat mengurangi jumlah pengangguran di Desa Kasreman karena tidak adanya pelibatan masyarakat dalam pembangunan tersebut. Kemudian terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Murtini (2019) yang membahas pembangunan Jalan Tol Trans Jawa telah memberikan dampak terhadap ekonomi, sosial dan perubahan lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian bahwa dampak terbesar jalan tol adalah dampak ekonomi dimana dari kuesioner, 54,5% pengusaha batik menyatakan bahwa bisnis mengalami penurunan dan 72,7% responden dari hotel menyatakan bahwa sewa kamar mereka telah menurun. Kemudian Khomsun Subarkah (2015) dimana dengan adanya pembanguna flyover mengakibatkan terputusnya akses warga di Jombor Lor untuk sisi barat dan timur karena saat ini terhalang oleh flyover sehingga interaksi warga menjadi berkurang.

Sehingga adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui mengenai dampak pembangunan jalan tol Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi (MKTT) terhadap pelaku UMKM Kabupaten Serdang Bedagai yang difokuskan pada aspek sosial dan ekonomi. Selain itu dalam penelitian ini juga memaparkan upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pelaku UMKM Pasar Bengkel dalam mengatasi dampak yang kurang menguntungkan akibat adanya pembangunan jalan tol.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana dampak sosial dan ekonomi pada masyarakat dengan adanya pembangunan infrastruktur jalan tol terutama pada UMKM Pasar Bengkel. Untuk itu maka pendekatan yang dirasa tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif (*qualitative approach*) seperti yang dikemukakan oleh Creswel (2016), didefinisikan sebagai metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial kemanusiaan. Proses ini sendiri melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data. Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif, karena dapat menggambarkan secara mendalam tentang suatu fenomena sosial pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya. Menurut Neuman (2006:35) penelitian deskriptif bertujuan memberikan gambaran yang terperinci tentang suatu situasi sosial, hubungan sosial atau setting sosial.

Teknik pemilihan informan yang digunakan dalam rencana penelitian ini menggunakan dua cara yakni dengan *purposive sampling* dan *accidental sampling*. Neuman (2018) menyebut *purposive sampling* sebagai teknik menentukan sampel penelitian dengan mengambil semua kasus yang sesuai dengan kriteria tertentu, dengan menggunakan berbagai metode. *Purposive sampling* sendiri menggunakan berbagai metode untuk mencari semua kemungkinan kasus yang begitu spesifik. Dalam teknik *Purposive Sampling* penulis memilih Kepala Dinas dan Kepala Bagian Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Camat Perbaungan, serta Pelaku UMKM Pasar Bengkel Sementara itu *accidental sampling* sendiri oleh Neuman (2018) disebut sebagai *sampling acak* yang dipilih dari orang yang kebetulan lewat. Artinya siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila orang yang kebetulan ditemui tersebut dipandang dijadikan sebagai sumber data. Dalam teknik *accidental sampling* dipilih pihak masyarakat yang dalam hal ini pembeli yang dijumpai untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi pasar bengkel.

Dalam penelitian ini, sebagaimana penjelasan Neuman bahwa analisis data terbagi menjadi tiga bagian data untuk melakukan suatu penilitan yaitu Analisis data diawali dengan pengolahan data. Data pertama merupakan data mentah yang menjadi data dasar yang didapatkan peneliti pada saat melakukan turun lapangan dengan melakukan wawancara, observasi dan juga mendengarkan. Data pertama merupakan rekaman suara dan dokumentasi foto kondisi lapangan pengambilan data, kemudian membuat catatan lapangan yang membantu pengolahan data kedua. Pada tahap menganalisis data yang dilakukan adalah melakukan penyortiran dan pengklasifikasian terhadap data yang ada kemudian dibuatkan *open coding*. Setelah diperoleh dari hasil *open coding* maka dilakukan *axial coding*, dimana dimulai organisir terhadap kode awal yang dibuat. Dilakukan analisis hubungan antar kode apakah sudah sesuai dengan kategori data lapangan dan konsep teori yang digunakan. Tahap selanjutnya adalah *selective code*, dimana tema utama sudah ditentukan dan dipilih kode yang sesuai dengan tema tersebut. Setelah diperoleh hasil pengkodean tersebut dilakukan analisa dengan menghubungkan kategori-kategori yang telah dibuat secara sistematis kemudian disajikan sebagai acuan untuk menjadi pemaparan temuan lapangan.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pasca beroperasinya Jalan Tol MKTT pada bulan Oktober 2017 memberikan berbagai dampak pada pelaku UMKM Pasar Bengkel salah satunya adalah dampak sosial. Dampak sosial yang terjadi mengakibatkan perubahan-perubahan yang bersifat sosial pada pelaku UMKM pasar bengkel seperti peran dalam menjalankan usaha, perubahan akan kebutuhan, perbedaan pandangan dalam pembangunan jalan tol MKTT dan lainnya. Hal tersebut sejalan dengan penyampaian dari Forest-Trends (2012) dimana dampak sosial dimaknai sebagai dampak-dampak yang mencakup semua konsekuensi sosial dan budaya atas suatu kelompok manusia tertentu yang diakibatkan setiap tindakan publik atau swasta yang mengubah cara-cara bagaimana orang menjalani kehidupan, bekerja, bermain, berhubungan satu sama lain.

Sejalan dengan penyampaian Burdge (1998) yang mengusulkan variabel dalam melihat dampak sosial diantaranya adalah populasi, susunan komunitas, Konflik, Kebutuhan Individu dan Keluarga serta kebutuhan infrastruktur. Untuk dampak sosial berupa populasi tentunya terjadi pada UMKM Pasar Bengkel, hal ini dibuktikan dengan berkurangnya jumlah populasi pedagang UMKM yang diakibatkan gulung tikar yang diakibatkan kurangnya pendapatan para pelaku UMKM sehingga tidak mampu dalam memenuhi pengeluaran rumah tangga maupun pembiayaan pada operasional usaha yang dimiliki. Terdapat penurunan pada populasi pada UMKM Pasar bengkel yang meningkat dari tahun 2017 hingga tahun 2021, dimana berdasarkan data yang didapat dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Serdang Bedagai didapati bahwa terdapat di tahun 2018 terdapat sebanyak 98 UMKM dan terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2020 dimana hanya tersisa 64 UMKM. Penurunan pada populasi pelaku UMKM di pasar bengkel membuktikan bahwa dampak dari adanya pembangunan memiliki pengaruh terhadap jumlah populasi. Selain karena berkurangnya pendapatan terdapat dampak lain yang tidak disadari yang menyebabkan terjadinya penurunan jumlah UMKM yaitu adanya pandemic Covid-19 yang mengakibatkan semakin menurunnya daya beli masyarakat pada pasar bengkel.

Tabel 1. *Data year on year* UMKM Pasar Bengkeln Tahun 2017 sampai dengan 2020

Tahun	Unit
2017	105
2018	98
2019	93
2020	64

Dampak sosial selanjutnya dapat dilihat pada susunan komunitas, dimana dalam melihat susunan komunitas tentunya akan memperhatikan beberapa hal diantaranya persepsi masyarakat yang terkena dampak, munculnya kelompok kepentingan yang memberikan dukungan maupun menolak pembangunan, dan beberapa hal lainnya-lainnya. Dalam penelitian ini didapati bahwa pada dasarnya para pelaku UMKM Pasar Bengkel menyadari dengan baik akan tujuan dan manfaat dari adanya pembangunan jalan tol untuk pertumbuhan ekonomi, namun terdapat persepsi negatif mengenai keberadaan UMKM Pasar Bengkel mengingat pasar bengkel sendiri telah memiliki sejarah panjang dan telah menjadi ciri khas dari Kabupaten Serdang Bedagai dalam hal buah tangan, dengan hasil produksi unggulannya adalah dodol dengan berbagai varian rasa, namun kondisi nyata yang dihadapi adalah setiap tahunnya mengalami penurunan baik dari sisi pendapatan maupun jumlah UMKM yang beroperasi di Pasar Bengkel. Tidak sedikit dari masyarakat disana yang mengantungkan nasib dari berjualan oleh-oleh, sehingga keberadaan jalan tol dianggap dapat memberikan pengaruh kurang baik pada keberadaan maupun kondisi UMKM Pasar Bengkel.

Untuk dampak sosial berupa konflik, baik dari pihak internal maupun eksternal yang terdampak akibat keberadaan jalan tol MKTT sendiri belum pernah terjadi konflik dipasar bengkel, hal ini disebabkan adanya pemahaman baik masyarakat mengenai jalan tol MKTT, namun masyarakat hanya mengeluh kepada Pemerintah Daerah dan memohon agar dapat diberikan solusi terhadap permasalahan mereka, keluhan tersebut sudah pernah disampaikan secara lisan maupun tulisan kepada Pemda Kabupaten Serdang Bedagai.

Dampak sosial selanjutnya adalah dampak pada individu dan keluarga. Dampak ini dapat ditandai dengan terjadinya perubahan pada kehidupan sehari-hari, perubahan dalam struktur

keluarga, perubahan dalam struktur jaringan sosial, dan perubahan kesempatan waktu luang. Sebagaimana dengan penyampaian Hadi mengenai apabila terjadinya perubahan pada ketiga subsistem yang ada (sosial, ekonomi, dan sistem fisik) di masyarakat maka salah satu dari perubahan tersebut akan memberikan pengaruh pada cara hidup (way of life) termasuk di dalamnya bagaimana manusia dan masyarakat itu hidup, bekerja, bermain dan berinteraksi satu dengan yang lain. Dalam hal ini terdapat perubahan yang menasar pada individu maupun keluarga pasca beroperasinya jalan tol MKTT dimana UMKM Pasar Bengkel kebanyakan merupakan usaha keluarga, sehingga pasca beroperasinya jalan tol MKTT Terdapat beberapa bentuk perubahan yang terjadi diantaranya adalah merubah jam beroperasi berjualan, mencari mata pencaharian tambahan, dan perubahan teknik pemasaran. Mencari mata pencaharian lainnya seperti menjadi satpam, kurir dan lainnya hal ini dilakukan beberapa UMKM Pasar Bengkel untuk memenuhi pengeluaran rumah tangga keluarga, kemudian ada juga yang merubah teknik pemasaran dari yang bersifat konvensional sekarang sudah mencoba masuk ke pasar digital, dimana sudah ada beberapa pelaku UMKM yang berjualan secara online dalam menjual hasil produksi oleh-olehnya kepada konsumen.

Dengan berbagai dampak sosial yang dialami UMKM Pasar Bengkel pasca beroperasinya jalan tol MKTT, akhirnya menimbulkan kebutuhan infrastruktur lainnya untuk dapat bertahan dalam menjalankan usaha dari para pelaku UMKM. Kebutuhan infrastruktur menurut pandangan Burdge dapat dilihat dari perubahan kebutuhan infrastruktur komunitas itu sendiri, akuisisi lahan, dan efek terhadap budaya, dan sejarah. Dari hasil penelitian terdapat perubahan kebutuhan infrastruktur yang diharapkan bisa didapatkan diantaranya kesediaan kios usaha lainnya di daerah-daerah strategis untuk menjual dagangan dari para pelaku UMKM, penataan kembali pasar bengkel dengan menciptakan sesuatu yang baru sehingga tetap dapat menarik perhatian masyarakat luas, pengembangan UMKM Digital, dan pelatihan yang dapat meningkatkan pemasaran dari hasil produksi oleh-oleh pelaku UMKM Pasar Bengkel.

Dampak Ekonomi

Pasca beroperasinya jalan tol MKTT yang dapat dikatakan sebagai salah satu solusi dari upaya dari pemerintah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi di daerah-daerah Pulau Sumatera tentunya dapat dimaknai sebagai dampak positif dari adanya pembangunan, namun keberadaan Jalan Tol MKTT juga memberikan pengaruh kurang baik pada sektor ekonomi pelaku UMKM Pasar Bengkel. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terdapat beberapa permasalahan pada sektor ekonomi yang dirasakan UMKM yang ada dipasar bengkel setelah beroperasinya jalan tol MKTT seperti berkurangnya jumlah produksi, berkurangnya kendaraan pribadi dan umum yang datang singgah di pasar bengkel yang berakibat pada menurunnya penghasilan. Dengan adanya penurunan penghasilan tersebut berdampak juga pada banyaknya para pedagang yang memilih gulung tikar, pengurangan tenaga kerja, penurunan harga dan lainnya.

Dalam mendalami dampak pada sektor ekonomi Stynes (1997) yang mengelompokkannya kedalam tiga indikator diantaranya adalah Direct Effect (dampak langsung) yang terdiri dari penjualan, kesempatan kerja, pendapatan pajak, dan tingkat pendapatan, kemudian Indirect Effect (dampak tidak langsung) yang terdiri dari perubahan tingkat harga, perubahan mutu dan jumlah barang dan jasa, perubahan dalam penyediaan properti dan variasi pajak, serta perubahan sosial dan lingkungan, dan terakhir Induced Effects (dampak lanjutan) yang terdiri dari pengeluaran rumah tangga, dan peningkatan pendapatan.

Pada dampak langsung yang dirasakan pedagang UMKM Pasar Bengkel salah satunya adalah berkurangnya jumlah tenaga kerja pada masing-masing UMKM Dodol di pasar bengkel hingga berkurangnya produksi dodol yang dihasilkan. Seperti yang dialami beberapa informan dari UMKM pasar Bengkel yang menurunkan jumlah produksinya karena takut lebih mengalami kerugian, selain mengurangi jumlah produksinya dilakukan juga pengurangan jumlah karyawan yang bekerja hal ini dilakukan untuk menekan kerugian yang bear akibat berkurang drastisnya pendapatan para pelaku UMKM.

Terdapat permasalahan lainnya yang ditemukan dalam penelitian ini, berdasarkan temuan lapangan selain pengurangan jumlah produksi dan tenaga kerja, pendapatan menjadi

permasalahan utama yang dihadapi oleh para pelaku UMKM Pasar Bengkel. Sebagaimana penyampaian Cohen (2015), dampak terhadap pendapatan merupakan perubahan pada hasil akhir yang diperoleh dalam hal ini akan terlihat apakah terjadi peningkatan atau penurunan pada pendapatan. Sehingga berdasarkan temuan lapangan dapat terlihat terjadinya penurunan pendapatan dari para pelaku UMKM Pasar Bengkel. Salah satu factor dari penurunan pendapatan pelaku UMKM diakibatkan karena sepi pengunjung yang datang ke pasar bengkel, dalam temuan lapangan di dapati bahwa masyarakat lebih memilih melewati jalan tol ketimbang melewati jalan lintas. Selain itu terdapat faktor tambahan lainnya, dimana letak rest area pada jalan tol terletak tidak jauh dari pasar bengkel mengakibatkan masyarakat lebih memilih langsung menuju rest area daripada harus keluar jalan tol terlebih dahulu, karena tentunya akan menambah waktu perjalanan dan pada rest area telah tersedia SPBU dan beberapa kios yang menjual makanan dan minuman, sehingga masyarakat lebih memilih untuk beristirahat di rest area dibandingkan beristirahat di pasar bengkel.

Sebagaimana penyampaian Stynes (1997) dampak ekonomi secara langsung terdiri dari penjualan, kesempatan kerja, dan tingkat pendapatan, sehingga dapat terlihat dampak ekonomi secara langsung yang diterima pelaku UMKM Pasar Bengkel pasca beroperasinya jalan tol MKTT dapat terlihat kurang menguntungkan. Dari aspek penjualan tentunya terjadi penurunan, hal ini dibuktikan dengan berkurangnya jumlah produksi yang dihasilkan para pelaku UMKM di pasar bengkel karena para pelaku takut merasa rugi apabila hasil produksi mereka tidak laku. Kemudian berkaitan dengan kesempatan kerja berdasarkan temuan lapangan didapati terjadi pengurangan tenaga kerja untuk mengurangi biaya modal dari para pelaku UMKM sehingga dapat dikategorikan hal ini merupakan dampak yang tergolong negatif. Selanjutnya pada aspek pendapatan tentunya juga mengalami penurunan, hal ini dapat ditandai dengan berurangnya daya beli masyarakat akibat sepi pengunjung yang hadir, selain itu faktor lain yang timbul adalah pandemi Covid-19 yang semakin pendapatan para pelaku UMKM pasar bengkel semakin terpuruk.

Sejalan dengan penyampaian Otto Soemarwoto (1998) mengenai aspek-aspek pada dampak yang berdasarkan jenisnya, bahwa mengenai dampak langsung yang dirasakan pada perkeekonomian yang dirasakan oleh pelaku UMKM Pasar Bengkel merupakan dampak yang disadari yang sudah terprediksi akan muncul, meskipun dalam bentuk yang tidak diharapkan oleh pelaku UMKM. Sehingga meskipun pembangunan selalu berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi namun tetap akan memberikan dampak yang kurang menguntungkan terutama pada perekonomian baik individu maupun kelompok, sehingga perlu ada pembahasan secara holistik untuk dapat menanggulangi dampak yang mengganggu perekonomian dan hal lainnya kurang menguntungkan bagi masyarakat.

Pada dampak tidak langsung berkurangnya pendapatan menjadi alasan utama dari banyaknya pelaku UMKM di Pasar Bengkel memilih untuk gulung tikar. Penurunan pendapatan memberikan pengaruh pada belanja modal dan operasional untuk menjalankan usaha oleh-oleh di pasar bengkel. Sekitar tiga puluhan kios didapati tutup pasca beroperasinya jalan tol MKTT sehingga secara tidak langsung menandakan lemahnya daya beli masyarakat terhadap dodol yang merupakan produk unggul dari Serdang Bedagai diakibatkan peralihan penggunaan jalan bagi para pengendara, selain itu sebagaimana dapat dipahami oleh-oleh seperti dodol, keripik dan ceker ayam bukanlah kebutuhan pokok, melainkan beberapa bentuk yang dari buah tangan, sehingga menjadi salah satu faktor berkurangnya pendapatan yang berujung pada banyaknya usaha gulung tikar.

Selanjutnya dalam temuan lapangan didapati perubahan harga pada hasil produksi oleh-oleh, perubahan harga dilakukan oleh pelaku UMKM karena adanya pemikiran dalam hal hukum permintaan-penawaran yang menjelaskan mengenai keterikatan antara suatu harga pada barang atau jasa dengan jumlah pembeli. Penurunan harga dilakukan dengan harapan memberikan dampak pada peningkatan permintaan dalam pembeli. Namun berdasarkan hasil temuan lapangan hal ini belum memberikan dampak yang signifikan. Faktor penyebabnya adalah teknik pemasaran

yang dilakukan pelaku UMKM kebanyakan masih bersifat konvensional dalam arti masih memilih bertahan dengan teknik pemasaran sebelum adanya pembangunan jalan tol.

Pada temuan lapangan didapati juga dalam hal penurunan harga ternyata tidak memberikan pengaruh pada kualitas dan mutu dari dodol di pasar bengkel, sebagaimana penjelasan Stynes bahwa salah satu aspek dari dampak ekonomi tidak langsung adalah perubahan pada mutu tidak terbukti dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian para pelaku UMKM Pasar Bengkel sangat menjaga kualitas maupun mutu dari dodol buatan mereka, karena dodol adalah ikon dari pasar bengkel yang dikhawatirkan apabila rasa dari dodol tersebut tidak enak akan mengakibatkan semakin menurunnya daya beli masyarakat. Hal tersebut didukung juga dengan pendapat dari masyarakat yang menyatakan bahwa kualitas dari dodol pasar bengkel tidak pernah berkurang sehingga sangat disayangkan bila pasar bengkel tidak dapat bangkit seperti sebelum adanya jalan tol MKTT.

Sedangkan pada dampak lanjutan dapat dipahami dengan adanya perubahan pada aktifitas ekonomi yang merupakan hasil pengeluaran rumah tangga dari pendapatan baik diperoleh secara langsung atau tidak langsung. Dalam temuan lapangan dampak lanjutan yang dirasakan adalah pengeluaran rumah tangga dan tingkat pendapatan. Berkaitan dengan tingkat pendapatan yang mengalami penurunan serta berakibat banyaknya UMKM yang gulung tikar, tentunya memberikan dampak pada pengeluaran rumah tangga yang berakibat pada adanya perubahan mata pencaharian pelaku UMKM Pasar Bengkel.

Stynes (1997) melihat pada pengelompokan ekonomi, menyatakan dampak lanjutan dapat terlihat dari pengeluaran rumah tangga dan peningkatan pendapatan. Sehingga berdasarkan hal tersebut pada aspek pengeluaran rumah tangga, untuk dapat memenuhinya terdapat masyarakat yang akhirnya memilih untuk mencari pekerjaan tambahan dalam mencukupi pengeluaran rumah tangga maupun belanja modal pada usaha oleh-oleh mereka. Berdasarkan temuan lapangan pengeluaran rumah tangga yang berhubungan dengan pendidikan, makan, biaya listrik dan belanja dapur yang merupakan kebutuhan primer tentunya memberikan tekanan tersendiri untuk mencari pekerjaan lain karena apabila bertahan hanya dengan berjualan oleh-oleh dipasar bengkel dianggap oleh beberapa pelaku UMKM tidak dapat untuk mencukupi kebutuhan wajib tersebut, karena biaya operasional untuk belanja modal dari oleh-oleh tersebut juga membutuhkan biaya yang tidak sedikit, namun apabila keuntungan yang didapat sedikit tentunya memberikan pandangan lain kepada pelaku UMKM di mencari pekerjaan sampingan lainnya maupun perubahan model pemasaran.

Sebagaimana penyampaian Cohen, dampak terhadap pengeluaran adalah adanya suatu pengaruh yang mengakibatkan pengeluaran tidak stabil, hal ini sama dengan yang dialami oleh pelaku UMKM Pasar Bengkel upaya yang dilakukan dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari serta. Dalam temuan lapangan upaya lainnya yang dilakukan berupa perubahan model pemasaran, terdapat beberapa pelaku UMKM yang dalam upaya peningkatan pendapatan, mencoba merubah model pemasaran dari cara yang konvensional menjadi pemanfaatan pemasaran digital, hal ini sebagaimana penyampaian dari Sanjaya & Tarigan (2009) mengenai Pemasaran digital dapat didefinisikan sebagai aktivitas pemasaran apa pun yang mencakup branding menggunakan berbagai media berbasis web. Namun penerapan digital marketing ini masih belum diterapkan secara keseluruhan, dimana berdasarkan temuan lapangan masih ditemukan pelaku UMKM yang mempertahankan usahanya secara konvensional.

Berdasarkan hal tersebut bila melihat pernyataan Waralah Rd Chisto (2008) menjelaskan bahwa dampak adalah suatu hal yang memberikan pengaruh pada sesuatu yang dimaknai positif ataupun negatif atau dapat dikatakan terdapat pengaruh yang memberikan akibat yang negatif maupun positif. Apabila melihat sisi positifnya dengan keadaan untuk memenuhi pengeluaran rumah tangga, para pelaku UMKM melakukan berbagai upaya sedangkan untuk dampak negatifnya ketidakseimbangan pada pengeluaran para pelaku UMKM Pasar bengkel. Sejalan dengan pandangan Cohen diaman pengeluaran yang tidak stabil, akan menjadikan sulitnya mendapatkan keuntungan yang besar.

Upaya Yang Telah Dilakukan

Upaya selalu identik dengan suatu aksi maupun tindakan dalam menyelesaikan masalah. Permasalahan nyata yang dihadapi pelaku UMKM Pasar Bengkel setelah beroperasinya jalan tol adalah berkurangnya pendapatan yang akhirnya menimbulkan domino effect yang berujung pada banyaknya pelaku UMKM Pasar Bengkel yang gulung tikar. Setidaknya berdasarkan data pada temuan lapangan terdapat 64 usaha yang masih bertahan di pasar bengkel yang kebanyakan mengagantungkan hidupnya pada usaha oleh-oleh mereka, sehingga untuk bertahan dalam menghadapi berbagai macam dampak yang diakibatkan setelah beroperasinya jalan tol MKTT perlu adanya langkah-langkah startegis yang digunakan.

Adapun dalam temuan lapangan, upaya yang dilakukan dari para pelaku UMKM menitipkan oleh-oleh buataannya dipasar-pasar maupun tempat yang dinilai memiliki minat yang tinggi pada dodol khas Kabupaten Serdang Bedagai tersebut, kemudian dilakukan jkuga upaya lain seperti menitipkan oleh-oleh di rest area yang berada di jalan tol MKTT. Namun tidak semua pelaku UMKM memiliki akses untuk menjual produksi oleh-olehnya di jalan tol karena tidak memiliki relasi dengan pemilik kios di rest area.

Berkaitan dengan rest area, belum ada satupun para pelaku UMKM yang berjualan disana dikarenakan harga sewa yang di ret area. Sehingga para pelaku UMKM lebih menitipkan hasil produksinya. Adapun mengenai hal tersebut pemerintah daerah sedang mengupayakan agar pelaku UMKM di Pasar Bengkel dapat berjuala di rest area, adapun tantangan yang dihadapi adalah modal dari para pelaku UMKM tidaklah sama dan relative rendah pasca adanya jalan tol MKTT.

Upaya lain yang dilakukan oleh pemerintah daerah adalah pembinaan, pemasaran digital dan bantuan tirai bambu terdapat upaya lain yang diberikan pemerintah yaitu dengan mendorong dan terus mempromosikan hasil olahan dodol yang menjadi ikon oleh-oleh Kabupaten Serdang Berdagai dapat masuk ke pasar ritel modern. Berkaitan dengan hasil produksi pasar bengkel yang masuk pasar ritel modern juga memiliki hambatan lainnya, dimana pasar ritel modern memberikan syarat agar produksi dodol yang baru, sehingga memiliki tantangan sendiri bagi pihak pemda maupun pelaku UMKM Pasar Bengkel mengingat bahwa oleh-oleh seperti dodol bukanlah kebutuhan utama masyarakat dan dodol pasar bengkel memilik daya tahan paling lama hanya sekitar 1 bulan.

Kemudian mengenai bantuan berupa tirai bambu dirasakan oleh para pelaku UMKM bukan bantuan yang diharapkan dan paling dibutuhkan saat ini dimana tirai bamboo tersebut hanya mampu untuk mengurangi panas matahari dan memberikan kenyamanan ketika sedang berjualan namun para pelaku UMKM mengharapkan adanya upaya terkait dengan peningkatan pendapatan mereka.

Selanjutnya telah ada upaya yang dilakukan seperti pemasaran hasil produksi secara digital. Hal ini dilakukan dengan harapan para pelaku UMKM Pasar Bengkel tetap dapat menjual hasil produksinya secara daring. Sejalan dengan hal tersebut Kotler & Keller (2008) menyampaikan dengan pemasaran digital memungkinkan komunikasi dan transaksi setiap dan tersedia di seluruh dunia dalam waktu yang bersifat real time, selain itu melalui internet, sebagian besar informasi tentang berbagai produk sudah tersedia di Internet, kemudahan pemesanan dan kemampuan konsumen untuk membandingkan produk satu dengan produk lain. Pemasaran digital telah diterapkan sekitar 10 orang pelaku UMKM Pasar Bengkel.

4. KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan, salah satu pembangunan infrastruktur yang digarap pemerintah dalam mendukung pertumbuhan ekonomi saat ini adalah pembangunan jalan tol. Jalan Tol Medan-Kualanamu-Tebing Tinggi (MKTT). Peranan penting jalan tol MKTT diantaranya efisiensi pergerakan manusia, barang dan jasa sekaligus mendorong pertumbuhan perekonomian di Pulau Sumatera, khususnya di Provinsi Sumatera Utara. Pembangun tentunya memberikan suatu perubahan pada masyarakat yang dimana terdapat tiga subsistem yang saling berkaitan dalam masyarakat diantaranya sistem sosial, sistem ekonomi, dan sistem fisik.

Dalam hal ini, pasca pembangunan Jalan Tol MKTT yang beroperasi sejak bulan Oktober 2017 nyatanya memberikan dampak para pelaku UMKM Pasar Bengkel. Adapun dampak dari pembangunan jalan tol MKTT ini bagi pelaku UMKM Pasar Bengkel terdapat pada aspek sosial dan aspek ekonomi. Dampak pembangunan terdiri dari dampak positif, dampak yang disadari dan dampak yang tidak disadari.

Pada aspek sosial dampak positif yang ditemukan adalah pemahaman masyarakat akan pentingnya jalan tol sehingga tidak didapati terjadinya konflik baik internal maupun eksternal dengan adanya pembangunan jalan tol, namun dampak negatif yang didapati adalah berkurangnya secara signifikan pelaku UMKM akibat gulung tikar akibat sepi pengunjung yang sudah diprediksi oleh banyak pihak sebelum jalan tol MKTT beroperasi dan faktor yang tidak disadari yaitu Pandemi Covid-19. Sedangkan pada aspek ekonomi dampak positif yang ditemukan adalah berkembangnya model pemasaran UMKM yang baru dan inovasi-inovasi lainnya untuk mempertahankan oleh-oleh dodol varian rasa yang menjadi khas dari UMKM Kabupaten Serdang Bedagai, untuk dampak negatif yang ditemukan adanya dampak langsung penurunan pendapatan, pengurangan tenaga kerja dan dampak tidak langsung seperti penurunan harga pada hasil produksi oleh-oleh. Untuk menghadapi dampak yang terjadi baik dari pihak Pemerintah Daerah Kabupaten Serdang Bedagai seperti menyediakan tirai untuk kios UMKM di Desa Bengkel, mendorong masuknya oleh-oleh khas pasar bengkel ke pasar ritel modern serta pembekalan pemasaran digital, sedangkan dari pelaku UMKM Pasar Bengkel upaya yang dilakukan adalah menitipkan hasil produksi oleh-olehnya ke pasar-pasar yang memiliki minat tinggi terutama pada dodol varian rasa khas Kabupaten Serdang Bedagai.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abe, Alexander. 1994. *Perencanaan Daerah Partisipatif*. Yogyakarta: Pusat Jogja Mandiri.
- Afrizal. 2007. *The Nagari Community, Business and the state. Tentang Dampak*. Bogor: Sawit Watch
- Anwas, M Oos. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat di Era Globalisasi*. Bandung: Alfabata.
- Badan pusat statistik Sumatera Utara .2013. *Analisis usaha mikro dan kecil (UMK) Sumatera Utara*. BPS Sumut
- Burdge, R.J. 1998. *A Conceptual Approach to Social Impact Assessment (revised edition)*. United States of America: Social Ecology Press.
- Chaffey, D., Chadwick, F. E., Mayer, R., & Johnston, K. (2009). *Internet Marketing: Strategy, Implementation, and Practice*. United States: Prentice Hall.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Deddy T. Tikson. 2005. *Indikator-indikator Pembangunan Ekonomi*. <http://ecozone.html>. Diakses pada: Senin, 18 April 2011.
- European Commission. 2005. *The new SME definition: user guide and model declaration section*. Brussels: Office for Official Publications of the European Communities.
- Forest-trends. 2012. *Penilaian Dampak Sosial secara Partisipatif untuk Proyek dan Program Sumberdaya Alam*.
- Ginjar, Kartasmita, 1994: *Pembangunan Untuk Rakyat, Memandukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, PT. Pustaka CIDES INDO, Jakarta.
- Grigg, Neil, 1988. *Infrastructure Engineering and Management*. John Wiley and Sons.
- Henner, H. F. 2000. *Infrastructure et Development un bilan*. Mondes en Development.
- IEG (2008). *Financing micro, small, and medium Enterprises: An Independent Evaluation of IFC's experience with financial intermediaries in frontier Countries*. Independent Evaluation Group, the International Finance Corporation, World Bank Group.
- James Midgley, *Pembangunan Sosial, Perspektif Pembangunan dalam Kesejahteraan Sosial*, (Jakarta: Ditperta Islam), tahun 2005, hal 35.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2008). *Manajemen Pemasaran (13 Jilid 1)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Kuncoro, Mudrajad. 2004. Otonomi & Pembangunan Daerah Reformasi, Perencanaan Strategi dan Peluang. Jakarta: Erlangga.
- Manullang, Januardin. Analisis Dampak Pembangunan Jalan Tol Medan Tebing Tinggi
- Moeljarto Tjokrowinoto. 1996. Pembangunan Dilema dan Tantangan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Neuman, W. Lawrence. (2018). Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif Edisi 7. Jakarta: PT Indeks.
- O'Flynn, M (2010). Impact Assessment: Understanding and assessing our contributions to change. M&E Paper no.7. INTRAC, October 2010.
- OECD (2002). Glossary of Key Terms in Evaluation and Results Based Management
- Rudjito. 2003. "Peran Lembaga Keuangan Mikro dalam Otonomi Daerah Menggerakkan Ekonomi Rakyat dan Menanggulangi Kemiskinan" dalam Jurnal Ekonomi Rakyat Th.11-No.1-Maret 2003.
- Siagian, Sondang P, 1994, Administrasi Pembangunan, Gedung Agung, Jakarta.
- Stynes, D.J. 1997. Recreation Activity and Tourism Spending in the Lake States. St. Paul, MN: Nort Central Forest Experiment Station
- Sudharto P. Hadi. 1995. Aspek Sosial AMDAL. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Sumaryoto, Dampak Keberadaan Jalan Tol Terhadap Kondisi Fisik, Sosial, Dan Ekonomi Lingkungannya. Journal of Rural and Development. 2010
- Surya, Djasuro. 2015. Manajemen Koperasi dan UKM. Serang: Untirta Press.
- Tambunan, T. 2012. Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia. LP3ES. Jakarta Terhadap Kegiatan Jajanan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Pasar Bengkel. Jurnal Bisnis Terapan, 167-168
- United Nations Development Group (2011). Results-Based Management Handbook
- USAID (2009). Glossary of Evaluation Terms.
- Waralah Cristo, 2008, Hikmah Arif, 2009. Pengertian Tentang dampak, Jakarta Bandung Alfabeta.
- World Bank (2015). Small and Medium Enterprises (SMEs) Finance. Diakses dari <http://www.worldbank.org/en/topic/financialsector/brief/smes-finance>
- Wresniwiro, 2012, Membangun Republik Desa, Jakarta, Visimedia.